

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *BUSINESS STRATEGY* TERHADAP *GOING CONCERN* PERUSAHAAN

**Erliana Banjarnahor
Marieta Ariani
Universitas Trisakti
erliana@trisakti.ac.id
ariani82@gmail.com**

Abstract

This study aims to see the influence of corporate governance and business strategy on going concern companies. Sampling method using purposive random sampling that is manufacturing company listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) or Indonesia Stock Exchange for the year 2012-2014. The research method used multiple linear regression. Test results shown differentiation strategy has a significant positive effect on Companies's going concern, while cost strategy and corporate governance have no significant effect on Companies's going concern.

Keywords: Good Corporate Governance, Business Strategy and Company's Going Concern.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini mengalami peningkatan yang sangat tajam. Hal ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan usaha yang terjadi diantara pelaku-pelaku usaha. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaan menjadi syarat yang dibutuhkan dalam rangka memenangkan kompetisi dunia usaha saat ini.

GCG merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan dan meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*) dalam jangka panjang melalui peningkatan daya saing dan kinerja perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Tujuan penerapan GCG adalah memberikan suatu sistem *checks and balances* agar dapat meminimalkan potensi penyimpangan yang dapat dilakukan oleh organ-organ perusahaan. Disamping itu GCG diarahkan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Menerapkan GCG di perusahaan berarti bahwa perusahaan dijalankan untuk kepentingan terbaik para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*). Tatkala prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, dan sistem kontrol tidak berkerja, akan berdampak kepada melemahnya kepercayaan investor yang tentunya akan berdampak kepada iklim investasi yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Louis (2013) mengemukakan bahwa bisnis mencakup segala kegiatan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan pada suatu sistem ekonomi.

Dalam meningkatkan daya saing, strategi memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan memenangkan persaingan pasar. Strategi merupakan alat untuk membantu kelancaran upaya perusahaan tersebut. Namun perlu didasarkan pada suatu pemikiran bahwa suatu strategi perlu terdapat konsep, kerangka kerja, dan teknik yang dapat digunakan untuk menyusun dan menjalankan strategi secara efektif. Suatu strategi dibutuhkan karena adanya persaingan dan strategi yang tepat adalah bagaimana memenangkan persaingan. Strategi keunggulan biaya (*cost leadership strategy*) menyediakan barang atau jasa dengan karakteristik yang dapat diterima pelanggan pada harga bersaing yang serendah mungkin dan strategi diferensiasi (*differentiation strategy*) menyediakan produk yang diyakini konsumen sebagai suatu yang unik dan tidak dimiliki para pesaingnya.

Berdasarkan latar belakang dan alasan yang telah dikemukakan diatas peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengaruh GCG dan *Business Strategy* terhadap *Going Concern* Perusahaan. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Going Concern* Perusahaan, serta untuk mengetahui Pengaruh *Business Strategy* terhadap *Going Concern* Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Going Concern

Rahayu (2007) menyatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah opini *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Santosa (2007) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang dan tidak mengarah kepada likuidasi dalam jangka waktu pendek.

Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) Seksi 341 tentang Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya, pada paragraf 01 dinyatakan bahwa kelangsungan hidup (*Going concern*) dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain PSA No.30. Dalam PSA No.30 tentang Opini Audit *Going Concern* memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Business Strategy* Terhadap *Going Concern* Perusahaan

- a. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 1. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 2. Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- b. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*).
- c. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut.

Business Strategy (Strategi Bisnis)

Strategi merupakan rencana yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan dan membantu pencapaian tujuan. Dalam persaingan, strategi yang baik akan sangat membantu pencapaian tujuan agar lebih efisien. Louis (2013) mengemukakan bahwa bisnis mencakup segala kegiatan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan pada suatu sistem ekonomi. Maka, secara sederhana strategi bisnis dapat diartikan sebagai suatu rencana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam upaya pencapaian tujuan bisnis dan bersaing pada segmen atau pasar tertentu dalam rangka merebut posisi pasar, dan strategi untuk mendapatkan penjualan yang besar dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Keputusan strategi bersaing yang akan diterapkan oleh perusahaan selalu didasarkan pada keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Melalui strategi bersaing, diharapkan perusahaan dapat menempati posisi pasar atau market position yang lebih unggul dari pesaing.

Cost Leadership Strategy

Banker et. al (2011) mendefinisikan *cost leadership strategy* adalah perusahaan berusaha untuk memiliki biaya unit rata-rata terendah dalam industri dengan mencapai skala ekonomi, efisiensi biaya, dan keunggulan operasional seluruh perusahaan. *Cost leadership strategy* mendapatkan keuntungan strategis dengan mengurangi biaya dan mencapai "fasilitas skala efisien, pengurangan biaya melalui pengalaman, biaya yang ketat dan kontrol biaya *overhead*, dan minimalisasi biaya dalam R & D, periklanan, penjualan".

Pada *Cost leadership strategy* perusahaan mengarahkan dirinya menjadi produsen yang *low-cost* dalam industri untuk setiap level kualitas yaitu produk dijual dalam rata-rata harga industri untuk meraih keuntungan yang lebih besar dari pesaing dan produk dijual dibawah rata-rata harga industri untuk meraih *market-share* yang lebih luas. Saat terjadi perang harga perusahaan tetap dapat meraih keuntungan saat perusahaan lain menderita kerugian. Saat industri memasuki fase *mature* dan *decline* perusahaan tetap meraih keuntungan dalam jangka panjang.

Differentiation Strategy

Strategi merupakan rencana yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan dan membantu pencapaian tujuan. Dalam persaingan, strategi yang baik akan sangat membantu pencapaian tujuan agar lebih efisien. Louis (2013) mengemukakan bahwa bisnis mencakup segala kegiatan usaha untuk mendapatkan keuntungan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan pada suatu sistem ekonomi. Maka, secara sederhana strategi bisnis dapat diartikan sebagai suatu rencana yang akan digunakan oleh perusahaan dalam upaya pencapaian tujuan bisnis dan bersaing pada segmen atau pasar tertentu dalam rangka merebut posisi pasar, dan strategi untuk mendapatkan penjualan yang besar dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Keputusan strategi bersaing yang akan diterapkan oleh perusahaan selalu didasarkan pada keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan. Melalui strategi bersaing, diharapkan perusahaan dapat menempati posisi pasar atau market position yang lebih unggul dari pesaing. Penerapan strategi bisnis menurut Peng Wu Lei (2015) terdapat 3 strategi generik yaitu kepemimpinan biaya (*cost leadership*), diferensiasi dan fokus.

Teori Keagenan dan *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu konsep yang mengacu pada teori keagenan. Di dalam teori keagenan dibahas mengenai konflik yang terjadi antara pemilik modal (*principle*) dan agen yang akan menimbulkan banyak biaya yang tidak efisien. *Corporate Governance* adalah konsep yang mengatur hubungan manajer sebagai agen, dewan direksi (dalam negara yang memakai system *two-tier*), dan *stakeholders* yang akan membantu menekan konflik keagenan.

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen.

Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Irawan, 2012).

Corporate Governance

Definisi *Corporate Governance*

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2009), *Corporate Governance* adalah: Serangkaian mekanisme dengan apa suatu perusahaan publik diarahkan dan dikendalikan sesuai dengan harapan para pihak petaruhnya.

Dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* pada intinya adalah mengenai suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi, demi tercapainya tujuan organisasi.

Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip *good corporate governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara, pasal 3, terdiri dari 5 prinsip yang tercantum pada Peraturan Menteri tersebut, yaitu:

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Business Strategy* Terhadap *Going Concern* Perusahaan

- a. Transparansi (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- b. Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- d. Kemandirian (*Independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Pengertian *Agency Cost*

Agency conflict dapat menimbulkan suatu biaya yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemegang saham untuk meminimumkan masalah keagenan dan memberikan masalah kontribusi untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Agency cost ditanggung oleh pemegang saham dengan tujuan untuk mencegah atau meminimalisasi konflik keagenan demi tercapainya kemakmuran pemegang saham. Biaya ini terdiri atas *monitoring and bonding expenditures*, *opportunity cost*, dan *structuring expenditures*.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Differentiation Strategy terhadap *Going Concern*

Menurut Peng Wu Lei (2015), rasio keuangan ROA adalah rasio keuangan yang penting untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Studi mengenai bisnis strategi menggunakan pendekatan Banker et. al. (2011) dan menggunakan rasio keuangan sebagai proksi dari bisnis strategi, dan rasio yang dipilih adalah ROA. Hal ini berhubungan dengan *Going Concern* yang menggunakan metode Altman Z-score sebagai model untuk memproksikan kebangkrutan perusahaan. Banker et.al (2011) menggunakan *profit margin* sebagai pengukuran.

Nilai *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi secara keseluruhan dan berinvestasi lebih dalam kegiatan R&D daripada perusahaan lain, dan menindikasikan bahwa perusahaan melakukan kegiatan R&D sebagai inovasi dan pengembangan sebagai bentuk pelaksanaan *differentiation strategy* (Peng Wu Lei, 2015). Hal ini mengindikasikan apabila nilai ROA perusahaan mengalami fluktuasi, maka akan berdampak pada model Altman yang menggunakan ROA sebagai komponennya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa yang dapat ditarik oleh peneliti adalah:

H1: *Differentiation Strategy* berpengaruh positif terhadap *Going Concern* perusahaan.

Cost Leadership Strategy terhadap Going Concern

Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan, salah satu indikator dalam penilaian profitabilitas adalah *ROA (return of assets)*. Begitu pula dengan Banker et.al (2011) yang menggunakan pendekatan rasio keuangan untuk memproksikan strategi bisnis. Peng Wu Lei (2015) menggunakan metode Du Pont dengan mambaginya menjadi *profit margin* dan *asset turnover*. berpendapat bahwa strategi bisnis mempengaruhi ROA sedemikian rupa dengan peningkatan ROA dapat menjadi hasil dari peningkatan *profit margin* melalui strategi diferensiasi (*differentiation strategy*) atau peningkatan *asset turnover* melalui strategi kepemimpinan biaya (*cost leadership strategy*). Prediksi tentang kemungkinan perusahaan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tentang *going concern*.

Studi mengenai bisnis strategi menggunakan pendekatan Banker et. al. (2011) dan menggunakan rasio keuangan sebagai proksi dari bisnis strategi, dan rasio yang dipilih adalah ROA. Hal ini berhubungan dengan *Going Concern* yang menggunakan metode Altman Z-score sebagai model untuk memproksikan kebangkrutan perusahaan. Peng Wu Lei (2015) pengukuran *cost leadership strategy* menggunakan ATO (*Asset Turnover of Operation*). Apabila nilai ATO meningkat akan mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk mengelola asset dengan efisien sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba lebih besar dan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka memungkinkan perusahaan akan dapat melanjutkan usahanya atau *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesa kedua yang ditarik oleh peneliti adalah:

H2: *Cost Leadership Strategy* berpengaruh positif terhadap *Going Concern* perusahaan.

Corporate Governance terhadap Going Concern

Menurut Pratolo (2007:8) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang ada pada organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja secara maksimal. Dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder perusahaan tersebut. Dengan demikian *Good Corporate Governance* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesa ketiga yang ditarik oleh peneliti adalah:

H3: *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Going Concern* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Going Concern* perusahaan. Dalam penelitian ini, model prediksi yang digunakan adalah model prediksi kebangkrutan oleh Altman Z-score. Z-Score (Altman) ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 (A) + 1,4 (B) + 3,3 (C) + 0,6 (D) + 1 (E)$$

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Business Strategy* Terhadap *Going Concern* Perusahaan

Keterangan:

A: *Working Capital / Total Assets*

B: *Retained Earnings / Total Assets*

C: *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

D: *Market Value of Equity / Book Value of Total Debt*

E: *Sales / Total Assets*

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.

Variabel Independen

Differentiation Strategy (X1)

Banker et.al (2011) mendefinisikan *differentiation strategy* sebagai menawarkan produk dan layanan dengan fitur unik yang membuat pelanggan memiliki nilai yang lebih dari pada produk pesaing. *Differentiation strategy* diproksikan dengan PM (*profit margin*) dengan persamaan seperti berikut menurut Peng Wu Lei (2015):

$$PM = \text{Operating Income} + \frac{\text{R\&D Expenditure}}{\text{Sales}}$$

Cost Leadership Strategy (X2)

Banker et. al (2011) mendefinisikan *cost leadership strategy* adalah perusahaan berusaha untuk memiliki biaya unit rata-rata terendah dalam industri dengan mencapai skala ekonomi, efisiensi biaya, dan keunggulan operasional seluruh perusahaan. Peng Wu Lei (2015) memproksikan *Cost leadership strategy* dengan ATO (*asset turnover of operation*) dengan persamaan seperti berikut:

$$\text{Asset Turnover of Operation (ATO)} = \text{Error! Reference source not found.}$$

Keterangan:

Operating Assets = Total Assets – Cash – Short-term Investments

Corporate Governance (X3)

CG diukur dengan satu proksi, yakni proksi komposisi komisaris independen (KOM). Proksi komposisi komisaris independen (KOM) diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan riset dan pengembangan produk dimana perusahaan yang dijadikan *sample* memiliki divisi Research and Development (R&D). Penelitian ini diawali dengan pengumpulan dan pengkajian terhadap berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian seperti *Cost Leadership Strategy*, *Differentiation Strategy*, *Corporate Governance*, dan *Going Concern* Perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan merupakan data *time series* berupa daftar dan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar BEI pada tahun 2012-2014.

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014. Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sekaran, 2011:164). Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2014.
- b) Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur
- c) Perusahaan-perusahaan tersebut secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian, yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2014.
- d) Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan neraca keuangan perusahaan, laporan laba rugi perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan.
- e) Perusahaan yang menjadi objek penelitian mencantumkan biaya *Riset and Development* (R&D) di dalam laporan keuangannya untuk tahun 2012-2014.

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi berganda untuk menganalisis pengaruh *Differentiation strategy*, *Cost leadership strategy*, dan *Corporate Governance* terhadap *Going Concern* dalam hal ini disusun dalam bentuk persamaan berikut:

$$\text{Going Concern} = \alpha + b_1 \text{ Differentiation strategy} + b_2 \text{ Cost leadership strategy} + b_3 \text{ Corporate Governance} + e$$

Keterangan :

α = Koefisien konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi variabel independen

e = error

Sebelum dilakukan pengujian hipotesa maka untuk memperoleh hasil penelitian yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) maka harus dilakukan uji prasyarat yang mencakup normalitas dan uji asumsi klasik yang mencakup autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *PP plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis lurus dibandingkan dengan plot data residual, dan jika plot data residual berada

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Business Strategy* Terhadap *Going Concern* Perusahaan

disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Langkah-langkah pengujian autokorelasi dilakukan sebagai berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Keputusan:

Tabel 1
Uji autokorelasi

Kriteria	Ho	Keputusan
$0 < DW < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < DW < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4-dl < DW < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4-du < DW < 4-dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < DW < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mengisyaratkan bahwa varians dari *error* harus bersifat *homogen*. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatplot*, yaitu variabel dependen pada sumbu X adalah ZPRED dan variabel independen pada sumbu Y adalah residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi pelanggaran heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, Jika hal tersebut terjadi, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson. Langkah-langkah dalam melakukan uji multikolinearitas dengan tahapan pertamanya adalah menentukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : tidak ada multikolinearitas

Ha : ada multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika *Tolerance Value* $> 0,1$ atau nilai *Variation Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak ada multikolinearitas dan keputusannya H_0 diterima
- 2) Jika *Tolerance Value* $< 0,1$ atau nilai *Variation Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka ada multikolinearitas dan keputusannya H_0 ditolak

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan model terbebas dari pelanggaran tersebut maka selanjutnya dilakukan uji hipotesa dan uji model (*R-Squared*).

Uji Hipotesis

Sesuai dengan dua hipotesis yang dikemukakan peneliti didepan, maka pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut:

Pengujian Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketepatan yang paling baik dalam melakukan analisis regresi. Pengujian ini menghasilkan Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien Determinasi ini menjelaskan suatu variasi dari variabel independen. Nilai dari R^2 ini berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai $R^2 = 1$, ini menandakan bahwa terjadi kecocokan yang sempurna dan variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi variasi variabel independen. Sedangkan jika $R^2 = 0$, ini berarti bahwa antara variabel independen dan variabel bebas tidak memiliki hubungan.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : Variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

1. Jika $P\text{-value} < \alpha 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan keputusannya H_0 ditolak.
2. Jika $P\text{-value} > \alpha 0.05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dan keputusannya H_0 diterima.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

H_a : Variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Business Strategy* Terhadap *Going Concern* Perusahaan

- 1) Jika $P\text{-value} < \alpha 0.05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dan keputusannya H_0 ditolak
- 2) Jika $P\text{-value} > \alpha 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan keputusannya H_0 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2012-2014. Total perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2012-2014 adalah 144 perusahaan, dimana perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari 18 kategori industri manufaktur yang berbeda. Dari total *sample*, terdapat 130 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu tidak memiliki divisi R&D. Sampel yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan manufaktur *go public* yang sesuai dengan kriteria penelitian dapat dijadikan sampel penelitian ini.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel

Sumber: data diolah

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	144
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(130)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria	12
4.	Jumlah periode pengamatan 2012-2014	3
Jumlah data yang dapat dijadikan sampel		36

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum.

Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ditampilkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
corporate governance	36	.0000	.6667	.369676	.1409020
cost strategy	36	1.2824	8.2768	2.666472	1.6772882
differentiation strategy	36	-.0776	.5580	.187977	.1606003
going concern	36	.7328	23.4270	7.625553	5.6284577
Valid N (listwise)	36				

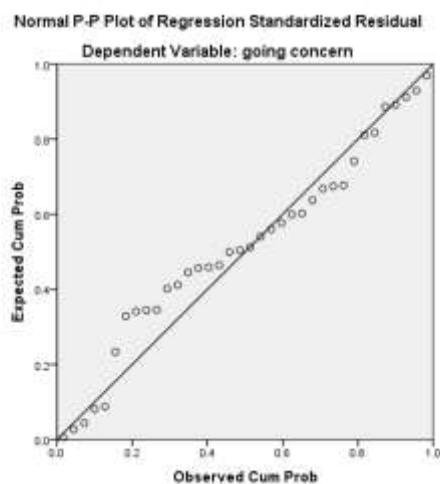
Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2012-2014 adalah sebanyak 36 data. Variable *differentiation strategy* mempunyai nilai minimum sebesar Rp -0,076 Trilyun pada PT Bentoel International Investama Tbk.,

dengan nilai maksimum sebesar Rp 0,5580 Trilyun pada PT Kalbe Farma Tbk., rata-rata yang didapat dari 36 observasi adalah sebesar 0,187977 dan standar deviasi sebesar 0,1606 yang menunjukkan bahwa mean lebih besar dari standar deviasi tinggi. Variable *cost strategy* mempunyai nilai minimum sebesar 1,2824 pada PT Bentoel International Investama Tbk., dengan nilai maksimum sebesar Rp 8,2768 pada PT Jembo Cable Compay, rata-rata yang didapat dari 36 observasi adalah sebesar 2,666472 dan standar deviasi sebesar 1,677282 yang menunjukkan bahwa mean lebih besar dari standar deviasi. Variable *corporate governance* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 pada PT Pyridam Farma Tbk., dengan nilai maksimum sebesar 0,6667 pada PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, rata-rata yang didapat dari 36 observasi adalah sebesar 0,369676 dan standar deviasi sebesar 0,1402090 yang menunjukkan bahwa mean lebih besar dari standar deviasi. Variable *going concern* mempunyai nilai minimum sebesar 0,7328, pada PT Bentoel International Investama Tbk, dengan nilai maksimum sebesar 23,4270 pada PT Kalbefarma Tbk, rata-rata yang didapat dari 36 observasi adalah sebesar 7,2655 dan standar deviasi sebesar 5,62845 yang menunjukkan bahwa mean lebih besar dari standar deviasi.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas



Sumber : data diolah

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas plot data residual berada di sekitar garis diagonal, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

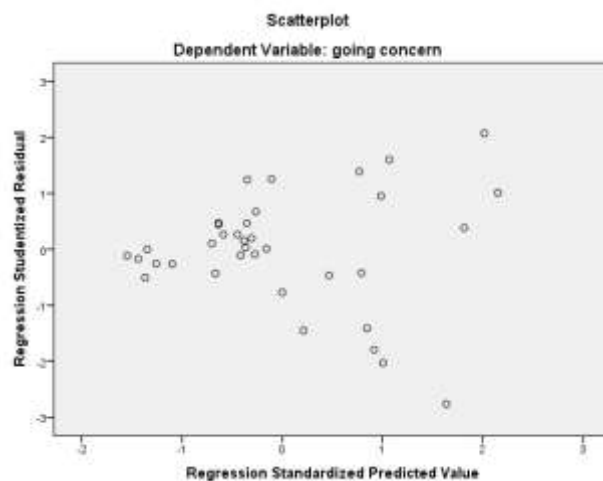
Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil regresi, diketahui nilai DW terletak diantara dl dan du ($dl < DW < du$), sehingga data dalam penelitian berada pada keputusan *inconclusive* (tidak ada keputusan apakah ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi), namun model regresi yang digunakan masih dapat diteruskan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Business Strategy* Terhadap *Going Concern* Perusahaan



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari tabel di atas diketahui bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Differentiation Strategy	2,375	Tidak ada multikolinearitas
Cost Leadership Strategy	1,302	Tidak ada multikolinearitas
Corporate Governance	2,754	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independent mempunyai nilai VIF < 10, yang berarti tidak ada multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Pengujian Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 5
Koefisien Determinasi (Pengujian Model Fit)

R square	Adjusted r square
0,450	0,398

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengolahan Regresi Berganda diketahui bahwa koefisien determinasi Adj $R^2 = 0,398$. Artinya seluruh variabel independen, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*going concern*) sebesar 39,8% sedangkan sisanya (100%-

39,8%=61,28%) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6
Uji F (Uji Serentak)

<i>p-value</i>	Kesimpulan
0,000	Ho ditolak

Sumber: Data diolah (lihat lampiran)

Dari pengujian Regresi dengan melihat tabel Anova, diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara (*differentiation strategy*, *cost strategy*, *corporate governance*) terhadap variabel dependen (*going concern*).

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Variabel	B	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<i>differentiation strategy</i>	21,974	0,000	Ho ditolak (ada pengaruh signifikan)
<i>cost strategy</i>	- 0,261	0,723	Ho gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)
<i>corporate governance</i>	2,222	0,785	Ho gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

Sumber : Data diolah

$$\text{Going Concern} = 3,369 + 21,974 \text{ differentiation strategy} - 0,261 \text{ cost strategy} + 2,222 \text{ corporate governance} + e$$

H1 : *differentiation strategy* berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel *differentiation strategy* positif sebesar 20,574 berarti semakin baik strategi bisnis yang digunakan perusahaan maka *going concern* (keberlangsungan hidup) perusahaan akan semakin lama. *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti *differentiation strategy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *going concern* perusahaan. Semakin baik strategi sebuah perusahaan (*differentiation strategy*) maka hubungan antara *agent* dan *principal* (*agency theory*) semakin baik pula.

Hasil penelitian ini mampu mendukung pernyataan Banker et. al (2011) dalam Peng Wu Lei (2015) menggunakan *profit margin* sebagai pengukuran. Nilai *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi secara keseluruhan dan berinvestasi lebih ke dalam kegiatan R&D daripada perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Business Strategy* Terhadap *Going Concern* Perusahaan

lain, dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan R&D sebagai inovasi dan pengembangan sebagai bentuk pelaksanaan *differentiation strategy*.

H2 : *cost strategy* berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel *cost strategy* negatif sebesar 0,261 berarti semakin rendah biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan maka *going concern* (keberlangsungan hidup) perusahaan akan semakin lama. *p-value* 0,723 lebih besar dari 0,05 maka H_0 gagal ditolak, yang berarti *cost strategy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *going concern* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung pernyataan Banker et. al (2011) dalam Peng Wu Lei (2015) pengukuran *cost leadership strategy* menggunakan ATO (*asset turnover of operation*), apabila nilai ATO meningkat akan mencerminkan keberhasilan perusahaan untuk mengelola asset dengan efisien sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba lebih besar dan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat, maka memungkinkan perusahaan akan dapat melanjutkan usahanya atau *going concern*.

H3 : *corporate governance* berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan

Dari hasil uji t diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel *corporate governance* positif sebesar 2,222, berarti semakin besar proporsi dewan komisaris maka *going concern* (keberlangsungan hidup) perusahaan akan semakin lama. *p-value* 0,785 lebih besar dari 0,05 maka H_0 gagal ditolak, yang berarti *corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *going concern* perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herlisnawati (2012), dimana keberadaan dewan komisaris independen sebagai penjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas tidak mampu menjamin keberlangsungan hidup perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Differentiation strategy* berpengaruh terhadap *Going Concern*.
2. *Cost Strategy* tidak berpengaruh terhadap *Going Concern*.
3. *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *Going Concern*.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menambah jumlah sampel yang juga turut berpengaruh terhadap *Going concern*.
2. Memperbanyak jumlah variabel lain sehingga akan lebih bervariasi seperti kebijakan dividen, manajemen laba, profitabilitas, *opinion shopping* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Banker, R.D., Hu, N., Pavlou, P.A. dan Luftman, J. (2011). *CIO Reporting Structure, Strategic Positioning, and Firm Performance*. MIS Quarterly, Vol. 35 No. 2, pp. 487-504.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan VII. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Herlisnawati, Dessy. (2012). *Pengaruh Impelementasi Good Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume Semester II 2012.
- Louis, E. Boone dan David Kurtz (2013). *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Edisi 13 Buku 1. Salemba 4. Jakarta
- Peng Wu Lei, Gao Tingting Gu, (2015), *Business Strategy, Market Competition and Earnings Management*. Chinese Management Studies, Vol 9 Iss 3 pp. 401-424.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*)
- Pratolo, Surya. (2007). *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X.Unhas Makassar 26-28 Juli.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning W, (2007). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. JAAI Vol. 11: 141-158.

www.iicg.org
www.idx.co.id